

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 5 Denpasar

A.A.I.A. Chandra Puspita Utami ¹⁾, I Ketut Winaya ²⁾, Ni Putu Anik Prabawati ³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: gchandrapuspita@gmail.com¹ ketutwinaya14@unud.ac.id², prabawati@unud.ac.id³

ABSTRACT

Indonesia has the problem about the low quality of education at every level in the education unit so that, the government issued Undang-Undang No.20 / 2003. School-based management is a form of management autonomy within the education unit. The background of the problem is how to improve the quality of education in the perspective of school-based management. The theory used in this study is Strategic Management according to Fred R. David, namely strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. This research uses descriptive qualitative and the technique of determining the informants is included in the purposive sampling technique. This study found that the quality of education at SMP Negeri 5 Denpasar was quite good in the academic and non-academic fields with the Education Quality Improvement Strategy in School-Based Management Perspective at SMP Negeri 5 Denpasar being implemented by the school in order to get a good quality education.

Keywords: *Strategic Management, School-based Management.*

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yaitu satu dari beberapa komponen yang dapat mempengaruhi jalannya sebuah organisasi, seperti bidang pendidikan. Pendidikan tersebut memerlukan adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan peranan dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan dimasyarakat. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang layak, pemerintah menyediakan sarana dan prasarana umum berupa sekolah sebagai tempat memperoleh pendidikan (Kementerian Keuangan, 2019). Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dan memiliki model manajemen berbasis sekolah di dalamnya berfungsi dan berperan dalam penyelesaian masalah. Permasalahan tersebut seperti keuangan, kegiatan atau program, sarana dan

prasarana, dan seluruh komponen penunjang yang merupakan tanggung jawab sekolah. Pada pendidikan di Indonesia, terdapat permasalahan yang masih dihadapi, yaitu mutu pendidikan yang tergolong masih rendah pada setiap jenjang pendidikan. Sebagai langkah pada saat usaha meningkatkan kualitas pendidikan sehingga pemerintah mengeluarkan UU No.20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN).

Penjaminan mutu pendidikan merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang terstruktur dan terarah yang pemerintah pada bidang pendidikan di pusat, daerah, dan segenap masyarakat sehingga kehidupan bangsa dapat meningkat melalui bidang pendidikan. Adanya UU No.20 / 2003 tentang SPN ini

mengindikasikan tentang betapa pentingnya memperhatikan peningkatan kualitas belajar mengajar agar kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat. Sehingga diperlukan adanya usaha pemerintah yang diteruskan oleh institusi pendidikan dan segenap unit sekolah yang berada di daerah. Pemerintah melakukan optimalisasi dengan menetapkan PP No.19 / 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP suatu badan yang berdiri secara mandiri atau independen dan memiliki tugas dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan suatu standar terendah yang sudah ditentukan dari pihak pemerintah dan patut dipenuhi oleh segenap satuan pendidikan dan segenap *stakeholder* sebagai upaya mengelola dan menyelenggarakan pendidikan.

Amanat pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia tercantum dalam peraturan perundang-undangan. UU No.23 / 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pada Peraturan ini, tercantum bahwa pendidikan termasuk dalam urusan pemerintah konkuren wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar. Selain itu, landasan hukum mengenai sistem pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU No.25 / 2000 tentang Program Pembangunan Nasional dan Undang-Undang SPN Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kedua peraturan ini yang menjadi dasar hukum diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Pendidikan Berbasis Masyarakat.

MBS merupakan bentuk otonomi manajemen didalam satuan pendidikan. Adapun yang turut terlibat di dalamnya menurut UU No.20 / 2003, yakni kepala sekolah serta guru akan diberikan suatu bantuan dari komite sekolah mengenai pengelolaan kegiatan pendidikan di lingkup sekolah terkait. Unsur manajemen yang telah didesentralisasikan dalam urusan peningkatan mutu berbasis sekolah mencakup empat hal pokok, yaitu 1) aspek partisipasi masyarakat dan pengelolaan, 2) aspek pengelolaan sumber daya ketenagaan, seperti siswa, pengawas, pekerja laboratorium, pekerja perpustakaan, bagian tata usaha sekolah, dan tentunya kepada sekolah, 3) aspek pengelolaan keuangan, dan 4) aspek pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.

Proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pada proses pembelajaran patut dilakukan oleh segenap satuan pendidikan. Hal ini guna menjadikan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan meningkat. Berdasarkan Permendikbud No.22 / 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa "*Pengaturan jumlah rombongan belajar atau rombel adalah berdasarkan rasio jumlah peserta didik yang telah ditetapkan*". Satuan Pendidikan SD/MI memiliki jumlah rombongan belajar/kelas 6-24 dengan jumlah siswa 28 orang persatu rombongan belajar/kelas, SMP/MTs berjumlah 3-33 rombongan belajar/kelas yang keseluruhan siswa nya yakni 32 orang per kelas/rombongan belajar, SMA/MA 3-36 rombongan

belajar/kelas yang memiliki siswa 36 orang persatu rombongan belajar/kelas, SMK memiliki jumlah rombongan belajar/kelas sebanyak 3-72 yang memiliki siswa 36 orang, SDLB memiliki jumlah kelas/rombongan belajar berjumlah 6 dengan jumlah siswa perkelas/rombongan belajar 5 orang, SMPLB berjumlah 3 perrombongan belajar/kelas dengan jumlah siswa 8 orang, sedangkan SMALB berjumlah 3 perrombongan belajar/kelas berjumlah 8 orang (Permendikbud No.22 / 2016).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari data awal yang diperoleh di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Denpasar pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah terlaksana dari perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring dengan melibatkan stakeholders sekolah meliputi: kepala sekolah, komite sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, akan tetapi dari komponen manajemen berbasis sekolah (MBS) yang menjadi permasalahan di SMPN 5 Denpasar terdapat pada pemenuhan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Beberapa tahun terakhir persyaratan terkait jumlah peserta didik perombongan belajar tidak terpenuhi karena adanya kebijakan pemerintah Kota Denpasar melalui Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Real Time Online Tahun Pelajaran 2017/2018 agar semua lulusan sekolah dasar tertampung didalam tingkat SMP/MTs. Dengan meningkatnya jumlah siswa maka dalam pemenuhan sarana dan prasarana akan ikut meningkat sesuai dengan kenaikan

jumlah siswa di SMPN 5 Denpasar, akan tetapi luas tanah SMPN 5 Denpasar lebih kecil jika dibandingkan dengan SMP Negeri di Kota Denpasar yakni 3M² (Sekolah Kita,2021). Hal ini menyebabkan sarana dan prasarana yang terdapat disekolah jumlahnya lebih kecil dibandingkan sekolah lainnya di Kota Denpasar, sehingga sekolah tidak lagi bisa meningkatkan kualitas dari sarana dan/atau prasarana dalam hal penunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melihat output lulusan sekolah dasar yang melebihi dari kuota yang telah di atur oleh Undnag-Undang pada tingkat SMP/MTs maka Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar mengeluarkan kebijakan untuk dapat memaksimalkan jumlah peserta didik menjadi 40 orang tiap rombongan belajar di tingkat SMP/MTs Negeri.

Melihat dari fenomena dan permasalahan yang ada, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti terkait "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 5 Denpasar" Penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SMPN 5 Denpasar. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan MBS dan tantangan peningkatan kualitas pendidikan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Strategi

Manajemen memiliki arti sebagai suatu proses pemahaman secara efektif terkait sumber daya guna mencapai target yang

sudah dikemukakan (Salim dan Salim, 1991:92). Manajemen merupakan keterampilan guna melakukan sesuatu aktivitas, baik yang dilakukan dengan ataupun melalui orang lain, guna menggapai tujuan organisasi (Badudu, 2003:216).

Strategi ialah bagian kecil dari manajemen, keberadaannya tidak terbebas dari manajemen aktivitas sekolah. Strategi sekolah di dalamnya membahas terkait tata cara dan pendekatan yang sesuai untuk digunakan dalam upaya menggapai tujuan strateginya (Sagala, 2001:137). Manajemen Strategi adalah metode pendekatan yang terstruktur bagi terkait tugas manajemen atau mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dengan cara mengawasi setiap langkah secara berkelanjutan dan membuat atau mengamankan sekolah untuk tetap menggunakan cara-cara yang sesuai dan tidak terduga.

Adapun tahapan dalam manajemen strategi menurut (Fred R. David, 2004:6-7), yaitu

- A. Perumusan strategi, yaitu mencakup aktivitas dalam upaya pengembangan visi dan misi dari suatu organisasi, melakukan analisa terkait peluang atau ancaman yang datang dari luar organisasi, menetapkan kekuatan atau kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi, menentukan tujuan yang dapat digunakan berkepanjangan, membuat susunan strategi alternatif, serta menentukan strategi yang sesuai untuk digunakan
- B. Pelaksanaan strategi, yaitu mencakup proses organisasi untuk patut

menentukan sasaran tahunan, menyusun kebijakan, memberikan motivasi kepada karyawan, dan memberdayakan sumber daya yang ada guna sehingga strategi yang telah ditetapkan dapat dijalankan.

- C. Evaluasi strategi, yaitu tahap akhir dari manajemen strategik dengan tiga kegiatan pokok, antara lain menganalisa ulang terkait dengan faktor-faktor yang bisa memberikan dukungan serta hambatan ketika penetapan dasar perumusan strategi. Selanjutnya, yaitu memperkirakan kinerja, mendisiplinkan beberapa tindakan.

Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen Berbasis Sekolah menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sagala (2005: 27) merupakan wujud dari ilmu manajemen pada bidang pendidikan atau terkait diterapkannya kegiatan manajemen sebagai upaya pembinaan, pengembangan atau pengendalian usaha beberapa praktek pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional (2001) menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu alternatif strategi dalam rangka upaya peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah merupakan suatu komponen yang memiliki pengaruh terhadap kualitas pendidikan, sehingga melalui hal tersebut akan menentukan keefektifan kurikulum yang berjalan, sarana dan prasarana sekolah, waktu mengajar serta proses pembelajaran.

Yang menjadi indikator keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah (dalam depdiknas, 2007:59) diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. Adanya upaya dalam pemerataan pendidikan, yaitu berupa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama antara siswa pada daerah desa atau kota, siswa dengan status ekonomi atas hingga bawah, siswa laki-laki atau perempuan, dan siswa yang memiliki kekurangan fisik atau lainnya.
- B. Kualitas pendidikan, yaitu berupa kegiatan input, proses, dan output..
- C. Efektivitas dan efisiensi pendidikan, yaitu berupa jumlah siswa yang naik kelas, jumlah siswa yang lulus, dan jumlah siswa yang putus sekolah.
- D. Tata pengelolaan sekolah yang baik, yaitu berupa adanya keikutsertaan, adanya keterbukaan terkait hal-hal menyangkut kesejahteraan bersama, adanya tanggung jawab pada setiap *staholder*, akuntabilitas, kejelasan pengetahuan terkait masa mendatang, adanya pemahaman terkait ketertiban hukum, keadilan, demokrasi, prediktif, cepat tanggap terkait suatu fenomena yang terjadi, profesionalisme, efektivitas dan efisiensi, serta adanya jaminan hukum yang dapat dipastikan keberadaannya..

Mutu Pendidikan

Mutu memiliki arti sebagai deskripsi dan karakteristik barang atau layanan secara luas yang dapat membuktikan kemampuan yang dimiliki guna memenuhi keperluan yang diinginkan. Dalam cakupan pengertian pendidikan, yang termasuk

mutu, yaitu input, proses dan output dari pendidikan. Rusman (2009: 555) berpendapat bahwa proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berkaitan. Namun, untuk menghindari proses yang salah, sekolah harus menentukan kualitas output terlebih dahulu, dan harus secara jelas menunjukkan bahwa tujuan tersebut akan dicapai setiap tahun atau pada waktu lain. Hari Sudradjad (2005: 17) meyakini bahwa pendidikan berkualitas yakni suatu pendidikan yang dapat melatih siswa yang sudah lulus serta mempunyai kemampuan ataupun potensi yang didasarkan pada kemampuan akademik, kemampuan profesional, dan personal dan kompetensi sosial dan nilai moral yang luhur dan semuanya merupakan keterampilan.

Penjaminan mutu pendidikan mengarah pada standar sesuai peraturan yang berlaku sebagaimana dijelaskan dalam PP No.19 / 2005 pasal 3. Pedoman utama yang digunakan adalah SNP. Penetapan SNP dilakukan sebagai standar terendah yang patut dilaksanakan secara penuh oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. SNP terdiri atas 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Sarana dan Prasarana, 8) Standar Pembiayaan.

Kedelapan standar tersebut yang merangkai jalannya input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan yakni hasil akhir ataupun output pada suatu rangkaian yang telah ditentukan serta hal ini dapat mencetak hasil yang optimal

apabila input sesuai dengan target yang telah disusun dan proses berjalan dengan baik. Dari konsep sistem pendidikan, maka input pendidikan terdiri dari isi (kurikulum), sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, dan pembiayaan. Sedangkan proses pendidikan terdiri dari pembelajaran dan penilaian, dan output pendidikan adalah kompetensi lulusan.

Administrasi Pendidikan

UU No.20 / 2003 tentang Sistem Pendidikan Pasal 1, paragraf 1 menyatakan bahwa "*Pendidikan adalah upaya sadar dan berencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan menciptakan proses belajar dalam rangka mewujudkan keaktifan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki*". Menurut Sutisna (1989: 19) mendefinisikan bahwa administrasi merupakan keseluruhan proses sumber daya manusia dan bahan yang sesuai dan direalisasikan secara efektif bagi tujuan organisasi yang ingin di capai. Nawawi (2003:11) berpendapat bahwa administrasi pendidikan memiliki arti sebagai salah satu aktivitas yang mencakup segenap proses pengendalian upaya kerjasama antar beberapa orang guna menggapai tujuan dari bidang pendidikan dengan teratur dan terencana yang mana penyelenggara nya sudah ditetapkan, terutama di bagian lembaga pendidikan formal. Dari kedua pengertian atau definisi tersebut, maka dari itu bisa diberikan kesimpulan pendidikan adalah wujud dari proses melakukan upaya pengembangan SDM yang ada agar kualitasnya semakin meningkat dan efektif.

Oteng Sutisna (1989) menyatakan bahwa administrasi pendidikan mencakup:

- A. Latar belakang administrasi pendidikan
- B. Bidang garapannya
- C. Unsur-unsur pokok administrasi pendidikan

3. METODELOGI PENELITIAN

penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang mana teknik yang digunakan yakni teknik tri-anggulasi (gabungan), analisa data tersebut mempunyai sifat induktif ataupun kualitatif, serta hasil penelitian kualitatif ini cenderung memberikan suatu penekanan terkait dengan makna yang lebih besar dari generalisasi. Penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMPN 5 Denpasar karena merupakan satu-satunya sekolah dengan akreditasi B di Kota Denpasar. Hal ini di dukung dengan belum maksimal terlaksananya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Nasional Pendidikan dengan baik di SMPN 5 Denpasar. Penelitian ini termasuk dalam teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*.

Data yang digunakan yaitu berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Pada mulanya SMPN 5 Denpasar adalah sekolah yang tergolong kejurusan dengan disebut SKKP Negeri Denpasar yang alamatnya berada di Jalan Surapati, Kota Denpasar. Selanjutnya pada tanggal 17 Februari 1979, dikeluarkan SK Kemendikbud RI No.030/U/1979 mengenai Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama Menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama. Berdasarkan keputusan tersebut, SKKP Negeri Denpasar berubah menjadi SMP Negeri V Denpasar yang beralamat di Jalan Surapati Denpasar.

Pada tanggal 21 September 1998 dikeluarkan Surat Wali Kota Madya Denpasar No.300//5063/Org mengenai Permohonan Gedung SLTPN 5 Denpasar yang ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Provinsi Bali, Berdasarkan hal tersebut, maka pada tanggal 2 Oktober 1998 dikeluarkannya surat Kakanwil Depdikbud Provinsi Bali No.1273/I 19.B/ mengenai Permohonan Gedung SLTPN 5 Denpasar. Surat ini menyatakan bahwa dimulainya tahun ajaran 1996/1997, maka sebagian siswa SLTPN 5 Denpasar jenjang Kelas I dapat menempati Gedung Baru yang berada di Ubung, sedangkan untuk jenjang Kelas II dan Kelas III tetap menggunakan Gedung Lama yang berada di Jalan Surapati Denpasar.

SMPN 5 berhasil dalam meraih beberapa prestasi. Hal ini didukung melalui sarana prasana yang ada. Sarana prasarana yang tersedia membantu pekerjaan guru ketika proses belajar mengajar serta disini siswa akan lebih

mudah dalam hal proses pembelajaran untuk lebih cepat mengerti pengajaran. Keberhasilan dari peningkatan mutu pendidikan dapat diukur melalui komponen fasilitas, Hal ini dikarenakan suatu fasilitas dapat menunjang dan memudahkan proses pembelajaran serta fasilitas bisa mengakibatkan peningkatan terhadap pengembangan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa, baik dalam hal potensi pada prestasi akademik atau nonakademik.

Hasil dan Analisis Temuan

Indikator Strategi

Manajemen strategi merupakan suatu rangkaian ketetapan dan aktivitas manajerial yang dilakukan guna menentukan kinerja dari suatu organisasi dalam waktu yang berkepanjangan (David dan Wheelen, 2013:4). Manajemen strategi meliputi hasil temuan, merumuskan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Manajemen strategi memiliki titik focus pada pengamatan dan evaluasi, peluang dan ancaman yang ada pada keadaan sekitar dengan menganalisa kekuatan dan kelemahan yang dipunyai oleh organisasi.

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi program Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 5 Denpasar menunjukkan suatu proses yang terstruktur dalam upaya penetapan keputusan mengenai kegiatan yang dilakukan pada kemudian hari. Adapun tahapan yang dilakukan sekolah terkait perencanaan program Manajemen Berbasis Sekolah,

yaitu 1) melakukan analisa sistem, budaya dan sumber daya yang dimiliki guna mengetahui komponen yang sesuai untuk digunakan atau diubah, 2) menyusun komitmen secara detail yang dipahami oleh segenap *stakeholder* apabila adanya perombakan sistem, budaya dan sumber daya, 3) siap dalam menghadapi suatu penolakan yang terjadi terkait adanya perubahan melalui beberapa cara, seperti memberi pemahaman akan pentingnya suatu perubahan guna mencapai tujuan organisasi, (4) menjalin kerjasama yang baik dengan segenap komponen sekolah dengan cara memberi penjelasan atau pemaparan visi atau misi, dan (5) memfokuskan pada sistem, budaya dan sumber daya baru yang sesuai dengan organisasi. Sekolah menyadari bahwa tantangan yang terjadi sumbernya berada pada kualitas lulusan, produktifitas, efektifitas dan efisiensi. Berdasarkan hal tersebut sekolah merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai sasaran yang dapat menjamin keberlangsungan jalannya sekolah dan perkembangan sekolah.

2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi adalah suatu proses yang fokus strategi dan kebijakannya mengarah pada kegiatan sekolah. Hal ini berjalan melalui analisa kegiatan pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Sekolah dalam menerapkan sistem desentralisasi pendidikan menerapkan beberapa strategi, yaitu 1) penerapan

kurikulum dalam proses belajar mengajar, 2) membentuk proses belajar mengajar dengan suasana yang menyenangkan, 3) mengarahkan mutu para pendidik untuk terus meningkat, 4) memaksimalkan dukungan tenaga kependidikan di sekolah, 5) focus dalam meningkatkan keaktifan peserta didik, dan 6) membangun relasi dengan adanya peran orang tua peserta didik secara aktif.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi merupakan tahapan dalam melakukan penilaian melalui analisa perbandingan terhadap proses aktivitas yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi dan pengendalian disebut juga sebagai suatu aktivitas dalam menilai kinerja yang telah diawasi. Hal ini dilakukan melalui analisa perbandingan kinerja yang telah berlangsung dengan kinerja yang diinginkan. Evaluasi dapat disebut efektif apabila pimpinan menerima umpan balik dari pegawainya terkait dengan kinerja yang dilakukan.

Manajemen Berbasis Sekolah

Manajemen berbasis sekolah suatu metode dalam melakukan pendekatan dalam usaha dalam hal meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Kebijakan manajemen dengan pedoman sekolah tidak dapat dilaksanakan apabila tidak adanya hal yang mendasari untuk dapat menetapkan kebijakan terkait hal tersebut. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem

pemerintah pusat yang memberikan kepada daerah suatu wewenang dan kebebasan untuk dapat mengatur dan mengurus kepentingan daerahnya dengan berlandaskan pada aspirasi masyarakat. Wewenang yang diberikan kepada daerah, baik itu kabupaten dan kota ini didasari atas desentralisasi dalam mencapai otonomi yang bertanggungjawab, luas, dan nyata.

SMPN 5 Denpasar dalam penerapan pemerataan kesempatan siswa mendapatkan pendidikan yang layak di SMPN 5 Denpasar dibuktikan dengan profesionalisme para guru dan pegawai yang membantu sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Terdapat 35 guru PNS, 3 guru honor sekolah, dan 14 guru honor daerah TK.II Kabupaten/Kota. Selanjutnya kualitas pendidikan di SMP Negeri 5 Denpasar dinilai dari segi sarana dan prasarana dalam menunjang proses pembelajaran. Terdapat 23 ruang kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, dan 2 toilet. Terdapat beberapa komponen yang dapat mendukung efektifitas dan efisiensi pendidikan di SMPN 5 Denpasar. Adapun komponen tersebut, meliputi sekolah, kepala sekolah, guru, dan murid. Penilaian terkait efektifitas sekolah, yaitu dengan melihat apakah siswa sebagai pelanggan sekolah merasa puas dengan layanan yang disediakan oleh pihak sekolah. Hal ini dibuktikan dengan sekolah dapat mengembangkan potensi siswa dan siswinya dalam dalam hal melakukan peningkatan terhadap adanya suatu penghargaan yang diperoleh siswa baik di bidang akademik maupun non akademi. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah

lulusan SMPN 5 Denpasar sebanyak 270 siswa dengan rata-rata nilai pengetahuan sebesar 84,9 dan rata-rata nilai keterampilan sebesar 84,7. Tata pengelolaan yang baik di SMPN 5 Denpasar terlihat dari cara pengelolaan yang berjalan di dalam sekolah. Upaya dalam mengoptimalkan pengelolaan pada unit satuan pendidikan, maka pemerintah melalui Kemendikbud telah menetapkan standar pengelolaan. Standar pengelolaan merupakan suatu standar dalam bidang pendidikan di tingkat nasional yang mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan dari daerah hingga nasional. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat mewujudkan kegiatan yang leboh efektif dan efisien dalam penyelenggara pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan telah berjalannya RKAS atau rencana kegiatan dan anggaran sekolah sesuai dengan delapan standar nasional pendidikan di SMPN 5 Denpasar

Mutu Pendidikan

Standar Nasional terdiri dari 8 kriteria. Kedelapan kriteria ini patut untuk terpenuhi dalam upaya menggapai suatu tujuan, yaitu melakukan perwujudan di bidang pendidikan yang memiliki kualitas yang tinggi.. Adapun 8 Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

1. Standar Isi merupakan satu dari beberapa komponen materi tingkat kompetensi yang bertujuan untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum yang baku, beban belajar, KTSP, dan kalender

akademik. Hal ini dapat dibuktikan dengan telah terlaksananya workshop dalam upaya peningkatan standar isi di SMPN 5 Denpasar.

2. Standar Proses memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pelaksanaan proses belajar yang ada di masing-masing satuan pendidikan. Sistem Pelaksanaan dan pencapaian standar proses harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, partisipasi dengan didasari pada standar kompetensi lulusan. SMPN 5 Denpasar telah melaksanakan acuan standar proses, hal ini landasan SMPN 5 Denpasar untuk serius dalam menangani proses pendidikan terlebih pada masa pandemi covid-19 ini, hal ini dibuktikan dengan telah terjalinnya kedekatan antara orang tua siswa, siswa, guru dan kepala sekolah dalam terus memberikan arahan dalam proses belajar mengajar melalui media daring/online (www.ubahlaku.id, 2021).
3. Standar Kompetensi Lulusan atau (SKL) adalah suatu tolak ukur yang memiliki hubungan dengan potensi lulusan. Adapun tolak ukur SKL, yaitu kemampuan dalam bersikap, terkait pengetahuan siswa, dan keterampilan para siswa-siswi di SMPN 5 Denpasar.
4. Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yaitu komponen pada bidang pendidikan di dalam suatu kelompok kelayanan fisik dan prajabatan, mental, serta pendidikan di suatu jabatan. Kepala sekolah sendiri

disini akan melakukan suatu pengarahan kepada guru atau tenaga didik dalam hal melaksanakan beberapa upaya, seperti training terkait dengan pendidikan. Pelatihan tersebut dalam bentuk Diklat, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), serta mendukung seluruh tenaga pendidik atau guru dalam hal ikut ke dalam kegiatan yang bisa memberikan pengaruh profesionalisme guru menjadi semakin meningkat, sebagai contohnya yakni dilaksanakannya sebuah lomba dalam membentuk proses media belajar mengajar atau lomba membuat karya tulis ilmiah. Hal tersebut dilaksanakan dalam hal memberikan suatu tambahan pengetahuan serta dapat memberikan tingkat professional dari guru tersebut akan terus terjaga sebagai seorang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya pelatihan atau workshop bagi para guru dan tenaga kependidikan di lingkungan SMPN 5 Denpasar.

5. Standar Sarana dan Prasarana. Berkaitan dengan standar sarana dan prasarana, diperlukan media untuk mempermudah dan mendukung proses pembelajaran, contohnya adalah ruangan kelas, tempat khusus untuk olah raga, tempat peribadatan, ruangan perpustakaan, ruang laboratorium, arena untuk bermain, dan fasilitas pendukung lainnya.
6. Standar Pengelolaan. Hal ini telah diatur dalam peraturan pemerintah, yaitu mencakup beberapa aspek.

Aspek tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam menjalankan setiap aktivitas pendidikan secara efektif dan efisien, yang dilakukan pada tingkat satuan pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Nasional.

7. Standar Pembiayaan. Pada pembiayaan pendidikan, meliputi beberapa komponen. Komponen tersebut, yaitu biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi mencakup biaya dalam upaya penyediaan sarana dan prasarana, biaya dalam membantu pengembangan SDM, dan biaya modal kerja tetap. Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang patut dikeluarkan oleh siswa sebagai peserta didik. Hal ini guna mendukung siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran secara sistematis dan berkepanjangan.
8. Standar penilaian. Hal ini sangat berkaitan dengan segenap sistem pada tolak ukur penilaian guna mengetahui capaian hasil belajar siswa sebagai peserta didik. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah, penilaian pendidikan meliputi penilaian terkait hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh sekolah sebagai satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pada setiap aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh instansi atau organisasi tentunya terdapat faktor pendukung dan

faktor penghambat. Kaitannya dengan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 5 Denpasar, terdapat faktor-faktor yang dapat memberikan dukungan serta hambatan pada saat pelaksanaannya. Faktor yang dapat memberikan dukungan, yakni antara lain:

1. Lingkungan letak sekolah berada. Berdasarkan hasil observasi peneliti di tempat lembaga itu sendiri, dapat ditarik kesimpulan bahwa SMPN 5 Denpasar yang terletak di Denpasar ini termasuk sekolah yang paling diminati masyarakat sekitar Kota Denpasar. Hal ini disebabkan karena sekolah ini berada tepat di sebelah jalan raya milik Kota Denpasar sehingga sangat memudahkan untuk diakses oleh transportasi umum maupun transportasi pribadi.
2. Keadaan Guru dan Karyawan yang Tersedia. Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa keadaan guru dan karyawan yang bekerja pada SMPN 5 Denpasar mayoritas merupakan lulusan S1, terdapat beberapa sebagai lulusan S2, dan pendidikan terendah adalah lulusan D3. Selain itu, segenap tenaga pendidik sudah profesional dan sudah kompeten sesuai dengan setiap bidangnya.

Hambatan yang dihadapi SMPN 5 Denpasar pada Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu dari faktor anggaran atau pembiayaan. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya dana yang kurang terkait biaya pemeliharaan sarana prasarana nonakademik. Jalan keluar yang dapat ditempuh telah dibicarakan melalui rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, dewan guru, staf, dan wali murid. Adapun solusi yang dapat diberikan, yaitu menerima sumbangan dana dari wali murid agar proses pembelajaran terus berjalan dengan tujuan yang sudah ditetapkan serta terkait dengan strategi dalam hal meningkatkan kualitas Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 5 Denpasar tetap berjalan secara efektif dan efisien. Adanya hambatan ini menunjukkan faktor lain yang menjadi penghambat, yaitu ketimpangan dana BOS yang tidak cukup dalam hal melakukan pembiayaan pengelolaan sekolah secara khusus di dalam sarana dan prasarana.

Rekomendasi

Hasil evaluasi strategi dapat digunakan sebagai faktor pendukung dalam melakukan perubahan yang baik terhadap program kinerja yang akan dijalankan di kemudian hari. Isi dari hasil evaluasi, yaitu terkait masukan bagi pihak sekolah sendiri yang mana berisikan bahwa ada seorang wali/orang tua siswa sebagai pihak yang ikut dalam memberikan rumusan mengenai sasaran kualitas yang baru untuk tahun selanjutnya. Terkait dengan apabila sebuah strategi dirasa sudah optimal maka tujuan dari sasaran mutu dapat ditingkatkan sesuai dengan potensi yang dimiliki sumberdaya. Sedangkan apabila dirasa belum optimal maka tujuan dari sasaran mutu akan tetap menggunakan yang sebelumnya dengan tetap melakukan

perbaikan strategi dan perubahan terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan agar menjadi lebih efektif dan efisien. Pada sisi lain, tidak menutup fakta bahwa sasaran tujuan dari mutu diturunkan. Hal ini karena sasaran dirasa tidak sesuai pada sumber daya pendidikan yang ada, seperti tenaga, sarana, dan prasana.

Sasaran baru yang sudah ditetapkan sehingga selanjutnya yakni dapat melakukan analisa guna mengetahui kesiapan setiap unsur dalam sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki sehingga tahapan pemecahan persoalan dapat segera ditetapkan serta rancangan dalam upaya peningkatan mutu baru dapat disusun.

5. KESIMPULAN

1. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan dalam sudut pandang MBS di SMPN 5 Denpasar sudah dilakukan oleh sekolah agar dapat mendapatkan kualitas pendidikan yang baik.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi peningkatan Mutu Pendidikan dalam sudut pandang MBS di SMPN 5 Denpasar yaitu sebagian besar guru-guru belum memiliki dan mengikuti ujian sertifikasi guru.
3. Kriteria mutu pendidikan melalui standar nasional pendidikan yang dilakukan di SMPN 5 Denpasar telah di implementasikan akan tetapi dalam upaya-upaya pemenuhan 8 standar nasional pendidikan SMPN 5 Denpasar masih belum dapat berjalan efektif ditengah situasi pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

David, F.R. 2004."Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta.

Depdiknas (2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Balai Pustaka.

Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara

Peter salim & Yeni salim, 1991. kamus besar bahasa Indonesia kontenporer, Jakarta: modern press.

Sutisna, Oteng. 1989. Administrasi Pendidikan, Bandung: Angkasa

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang No.23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kementerian Keuangan. (2011). Pemerintah Akan Tingkatkan Kualitas SDM dengan Pendidikan, Penelitian dan Kesehatan.
<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-akan-tingkatkan-kualitas-sdm-dengan-pendidikan-penelitian-dan-kesehatan>